



JURNAL ABDI INSANI

Volume 11, Nomor 4, Desember 2024

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



REVITALISASI KARANG TARUNA MELALUI MEDIA DIGITAL GUNA MENGOPTIMALKAN KINERJA

*Revitalization Community Youth Development Through Digital Media to Optimize
Performance*

Yosi Fransiska Sihotang*, Lisa Nurul Syifa, Elfrida Fahrizky Luthfie, Shafa Shafira, Rizki
Ananda Yamrohimi, Muhammad Aksal, Iqbal Permana Aji, Rosalia Prismarini Nurdiarti

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Jl. Ring Road Utara, Depok, Sleman, Yogyakarta

*Alamat Korespondensi: 220710264@student.mercubuana-yogya.ac.id

(Tanggal Submission: 11 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 17 Desember 2024)



Kata Kunci :

*Karang taruna,
Media sosial,
Revitalisasi,
Sosialisasi*

Abstrak :

Revitalisasi Karang Taruna menjadi kunci penting untuk mengembalikan semangat dan keaktifan organisasi kepemudaan di Desa Tambalan, Pleret, Bantul setelah masa vakum akibat pandemi COVID-19. Melalui pendekatan digital, khususnya pemanfaatan media sosial dan *website*, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi pemuda. Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengelolaan informasi dan dokumentasi kegiatan yang dapat mempengaruhi efektivitas organisasi. Oleh karena itu diperlukan pula peran aktif anggota pemuda-pemudi dalam menggunakan serta memanfaatkan keberadaan media sosial. Implementasi kegiatan membuktikan bahwa melalui sosialisasi, pelatihan, dan pengembangan platform digital, Karang Taruna Surya Ndadari berhasil meningkatkan interaksi serta jangkauan informasi. Dengan demikian, revitalisasi melalui media digital diharapkan tidak hanya memperbaiki kinerja organisasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial. Hal ini diharapkan mampu mengembalikan peran strategis organisasi kepemudaan dalam pembangunan masyarakat.

Key word :

*Revitalization,
Social media,
Socialization,*

Abstract :

The revitalization of the Youth Organization is an important key to restoring the passion and activeness of youth organizations in Tambalan Village, Pleret, Bantul after a period of vacuum due to the COVID-19 pandemic. Through a digital approach, especially the use of social media and websites, this activity



Youth organization aims to strengthen communication, collaboration, and youth participation. This study shows that the main challenge faced is the lack of information management and documentation of activities that can affect the effectiveness of the organization. Therefore, it is also necessary to play an active role in youth members in using and utilizing the existence of social media. The implementation of the activity proves that through socialization, training, and development of digital platforms, Karang Taruna Surya Ndadari has succeeded in increasing interaction and information coverage. Thus, revitalization through digital media is expected not only to improve organizational performance, but also to encourage active community participation in various social activities. This is expected to be able to restore the strategic role of youth organizations in community development.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sihotang, Y. F., Syifa, L. N., Luthfie, E. F., Shafira, S., Yamrohimi, R. A., Aksal, M., Aji, I. P., & Nurdiarti, R. P. (2024). Revitalisasi Karang Taruna Melalui Media Digital Guna Mengoptimalkan Kinerja. *Jurnal Abdi Insani, 11(4), 2470-2480*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2108>

PENDAHULUAN

Revitalisasi merupakan kegiatan menghidupkan kembali sebuah hak yang sebelumnya mengalami penurunan (Christy, 2020). Revitalisasi dilakukan apabila suatu organisasi/instansi mengalami penurunan dalam keaktifan/vakum sehingga organisasi tidak dapat berjalan dengan semestinya. Revitalisasi dalam kegiatan luar pendidikan seperti pada organisasi dan karang taruna adalah upaya untuk membangkitkan kembali organisasi pemuda – pemudi sehingga kembali sesuai dengan peran dan fungsi awal karang taruna. Dalam hal ini revitalisasi memerlukan konsep yang matang dan harus memperhatikan permasalahan yang ada dalam organisasi untuk menyelesaikan masalah. Pada praktiknya revitalisasi memerlukan keseriusan yang lebih karena membangkitkan kembali suatu organisasi yang telah lama hiatus memerlukan kesiapan yang matang terlebih lagi adanya perbedaan gaya kepemimpinan dalam organisasinya. Adanya revitalisasi dengan harapan mampu berkembang dan mampu mengimbangi karang taruna lain yang masih aktif hingga sekarang (Yusmaniarti *et al.*, 2023).

Karang taruna sebagai organisasi sosial memiliki peran yang strategis dalam membangun kualitas pemuda-pemudi yang lebih baik dan aktif. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, karang taruna menjadi wadah penting bagi kontribusi dalam kegiatan sosial, pelestarian budaya lokal, serta pemberdayaan ekonomi. Karang taruna sebagai organisasi sosial tentu saja sering mengalami fluktuasi layaknya organisasi-organisasi lainnya. Karang taruna sendiri merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki peran penting dalam pengembangan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Didirikannya karang taruna menjadi wadah bagi pemuda-pemudi untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat. Biasanya berdirinya organisasi sosial kepemudaan seperti ini didasari oleh kesadaran dari pemuda-pemudi akan pentingnya untuk bersosialisasi dan memiliki peran di dalam masyarakat serta tidak bersifat tak acuh (Cahyani *et al.*, 2022). Seiring berkembangnya zaman tantangan yang dihadapi oleh organisasi kepemudaan ini semakin kompleks, terutama dengan keberadaan dan cepatnya perkembangan teknologi digital. Dengan ini pula dibutuhkan revitalisasi terhadap kegiatan karang taruna yang sebelumnya bersifat cukup aktif namun mengalami perubahan maupun kepasifan (Kartini *et al.*, 2024).

Kurangnya antusiasme dalam organisasi terjadi pula di Karang Taruna Surya Ndadari yang beraktivitas di Desa Tambalan, Pleret, Kec. Pleret, Kab. Bantul, Yogyakarta. Mengutip langsung informasi dari pemuda-pemudi yang terlebih dahulu mengikuti kegiatan karang taruna di Surya Ndadari, diketahui bahwa kegiatan kepemudaan berlangsung dengan sangat aktif sebelum Covid-19

terjadi. Akan tetapi, ketika Covid-19 terjadi, Karang Taruna Surya Ndadari ini juga memilih untuk vakum dikarenakan sulitnya menjalani aktivitas seperti biasa selama Covid-19 terjadi. Adanya vakum sementara ini, menyebabkan kepasifan dan pada saat 2021 Karang Taruna Surya Ndadari memilih untuk kembali. Karang Taruna Surya Ndadari menjadi organisasi yang cukup besar dengan anggota yang cukup banyak (memiliki kurang lebih 100 anggota). Kegiatan pemuda-pemudi ini juga pergabungan dari beberapa RT, yaitu RT. 04, RT. 05, RT. 06 Tambalan, serta RT.06 Gerjen. Akan tetapi, secara kegiatan karang taruna ini tetap bersifat pasif, tidak seperti tahun sebelum memutuskan untuk vakum. Setelah kembali dari vakum, kegiatan aktif hanya dilakukan apabila ada acara keagamaan besar maupun acara – acara nasional, seperti puasa, lebaran, HUT RI, dan sebagainya. Selain dari kegiatan tersebut, pemuda – pemudi masih kurang aktif secara event. Adanya rasa segan dan tenggang rasa dari junior serta kurang merangkulnya senior terhadap junior di dalam karang taruna ini juga menciptakan sebuah gap yang menyebabkan kesulitan dalam berlangsungnya kegiatan di karang taruna ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber informasi maupun hiburan sudah menjadi hal yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Hadirnya teknologi digital, media sosial, maupun internet telah mengubah cara komunikasi, interaksi, dan kolaborasi dalam berbagai bidang termasuk dalam organisasi sosial (Afriyani *et al.*, 2024). Namun dalam hal ini masih banyak organisasi kepemudaan yang belum melihat peluang dari pemanfaatan teknologi digital, serta masih menjalankan program dan berbagai kegiatan dengan cara yang tradisional. Hal ini pun mengakibatkan keterbatasan dalam efektivitas kinerja dan jangkauan kegiatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir semua generasi sekarang sudah menggunakan platform digital sebagai alat komunikasi (Nadya, 2023). Oleh karena itu, revitalisasi karang taruna melalui media digital menjadi hal penting yang dapat dilakukan agar organisasi ini dapat lebih adaptif, relevan, dan mampu mengoptimalkan kinerjanya di era digital (Desa Mandiri *et al.*, 2024).

Memanfaatkan media digital memungkinkan karang taruna untuk memperluas jangkauan komunikasi dan informasi, meningkatkan efisiensi manajemen organisasi, serta membuka peluang kolaborasi dengan berbagai pihak, baik ditingkat lokal maupun tingkat nasional. Melalui media digital, karang taruna dapat lebih mudah menyebarkan informasi mengenai program dan kegiatan, memperkuat jaringan antar anggota, serta membangun partisipasi aktif dari masyarakat luas. Selain itu, media digital juga memungkinkan peningkatan transparansi dan tanggung jawab organisasi sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap karang taruna. Namun, perubahan yang ingin dilakukan ini tentu saja bukan tanpa tantangan. Tingkat literasi digital yang bervariasi, keterbatasan akses teknologi di beberapa wilayah, serta kurangnya pemahaman mengenai strategi pemanfaatan media digital secara efektif menjadi hambatan yang perlu dihadapi.

Oleh karena itu, kami tim pelaksana kegiatan MBKM Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia skema Community Service Universitas Mercu Buana Yogyakarta Semester Ganjil 2024/2025 bertujuan untuk mengkaji bagaimana revitalisasi karang taruna melalui media digital dapat dilakukan secara optimal serta mencoba untuk mengimplementasikan pemanfaatan media digital untuk revitalisasi karang taruna guna mengoptimalkan kinerja dari organisasi kepemudaan ini (Riat Winanto & Marsiwi, 2024). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memberikan strategi dan rekomendasi yang aplikatif bagi karang taruna, khususnya dalam memanfaatkan media digital sebagai alat untuk meningkatkan kinerja, memperluas partisipasi, dan memperkuat peran karang taruna sebagai organisasi kepemudaan yang berdaya guna di masyarakat.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan PKM berlokasi di Tambalan, Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Aktivitas pengabdian masyarakat ini berfokus kepada penggunaan media digital, seperti mengaktifkan kembali media sosial milik organisasi kepemudaan serta membangun sebuah *website* untuk pemuda-pemudi Surya Ndadari. Dimana kegiatan dan pengerjaan *website* ini dikerjakan secara *offline* oleh tim

pengabdian dan sudah mencapai tujuan bersama disertai dengan kesepakatan oleh pihak anggota Pemuda – Pemuda Surya Ndadari di Posko TPA Ar Rahmat sejak 27 September 2024 sampai awal Januari 2025. Implementasi pendekatan yang dipakai dalam pengabdian ini adalah pendekatan melalui *Aset Based Community Development* (ABCD). ABCD ialah suatu contoh pola pemberdayaan yang memfokuskan pada optimalisasi aset yang dimiliki oleh komunitas setempat (Nugroho *et al.*, 2021). Organisasi kepemudaan pada Desa Tambalan bergantung pada potensi serta semangat dari masing-masing anggota sehingga menciptakan sebuah keselarasan untuk memperkuat potensi dari anggota.

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda melalui kegiatan-kegiatannya (Ambarsari & Mardiyah, 2019). Khalayak pelaksanaan program ini adalah seluruh anggota pemuda-pemudi Surya Ndadari yang kurang lebih memiliki 100 anggota secara keseluruhan, tetapi pada pelaksanaannya pemuda-pemudi Surya Ndadari yang aktif hanya berjumlah sekitar 50 orang. Kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian adalah melaksanakan kegiatan revitalisasi atau bisa disebut pengaktifan karang taruna di Desa Tambalan, melakukan sosialisasi media sosial dan sosialisasi *cybercrime*. *Website* serta media sosial yang sudah dikembangkan dan disempurnakan akan diserahkan kepada pemuda-pemudi Surya Ndadari, Pleret. Pada *website* profile yang telah dipublish serta perwakilan pemuda-pemudi Surya Ndadari Desa Pleret mampu melakukan *monitoring*, *maintenance* dan evaluasi pada *website*, sehingga *website* Surya Ndadari desa pleret dapat berjalan efektif sesuai dengan perwujudan digitalisasi untuk pemuda-pemudi Surya Ndadari (Herdiana, 2018). Dengan melaksanakan koordinasi kepada ketua dan anggota tim pemuda-pemudi Surya Ndadari *website* dilakukan secara *online* dan selanjutnya dilaksanakan secara mandiri. Metode ABDC yang diterapkan dalam pelaksanaan program kegiatan MBKM Mandiri Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia skema *Community Service* Universitas Mercu Buana Yogyakarta ini selaras dengan upaya pengembangan *website* yang memuat profile, kegiatan, berita, dan kontak mengenai pemuda-pemudi Surya Ndadari.

Penerapan metode evaluasi yang ada pada program pengabdian ini dilakukan pada awal, pertengahan, dan akhir kegiatan. Dalam tahap awal dilaksanakan evaluasi pada tingkat pemahaman *stakeholder* pemuda-pemudi Surya Ndadari terkait pemahaman melalui materi yang diberikan melalui sosialisasi dan pelatihan agar dapat memberikan informasi yang relevan terkait dengan pemuda-pemudi Surya Ndadari. Tujuan dilakukan evaluasi awal yaitu untuk mengetahui potensi dari keberhasilan aktivitas sosialisasi dan pelatihan. Evaluasi yang dilakukan menggunakan pendekatan objek yang terkait dengan persepsi atau sudut pandang *stakeholder* yang kemudian dilakukan *cross check* dengan pendekatan jelas yang terkait dengan *gap* (jarak) pengetahuan pemberdayaan sosialisasi.

Diharapkan pelaksanaan sosialisasi ini bagi anggota pemuda-pemudi Surya Ndadari bisa mengimplementasikan kinerja serta pelatihan yang tim pengabdian laksanakan agar terciptanya sebuah kemajuan dan pengaktifan yang terus berlangsung, serta diharapkan pembuatan *website* ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi tentang sejarah, tujuan, organisasi, dan anggota karang taruna. Halaman profil karang taruna biasanya memberikan informasi mengenai sejarah terbentuknya karang taruna, tujuan dan visi karang taruna, anggota karang taruna termasuk anggota dari struktur organisasi baik eksekutif maupun dewan pemuda. *Website* karang taruna juga memberikan informasi mengenai pelatihan dan kegiatan yang pernah dilakukan oleh anggota karang taruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan akan dilaksanakannya kegiatan tentu saja diperlukan koordinasi untuk mendorong terciptanya program kerja yang sesuai dengan keadaan yang terjadi pada organisasi karang taruna. Kemudian ditemukan bahwa digitalisasi perlu ditingkatkan dalam organisasi dengan melakukan pemberdayaan media dalam bentuk digital. Dalam hal ini memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak

yang sebelumnya telah terbentuk dan melakukan pengamatan untuk kemudian merealisasikan digitalisasi. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan hubungan interaksi yang terjalin dan memudahkan dalam mengirim serta menerima informasi sehingga tim pengabdian bisa melaksanakan kegiatan secara efisien. Dalam kegiatan ini dilakukan survey dengan cara mewawancarai objek untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi yang terjadi dalam organisasi yang tergolong pasif. Dalam hal ini permasalahan akan dilihat dari berbagai sudut pandang untuk kemudian dikaji dan dipecahkan. Informasi yang didapat dari hasil pendekatan dengan beberapa anggota juga kemudian diverifikasi dengan ketua dan wakil karang taruna untuk kemudian bisa ditarik hasil kesimpulannya. Kondisi media sosial sebagai sumber informasi didapati pasif karena dalam pengelolaannya masih terdapat kendala seperti kurangnya dokumentasi kegiatan.

Dalam observasi yang dilakukan oleh tim PKM ditemukan bahwa organisasi Surya Ndadari menggunakan media sosial instagram guna menyebarluaskan kegiatan yang telah dilaksanakan. Namun berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa dalam penyebaran informasi melalui instagram pun masih terkesan sangat pasif dan tidak memiliki satu ciri khas maupun *update* kegiatan. Komunikasi dan kegiatan hanya disampaikan melalui grup *whatsapp*, bahkan organisasi cenderung jarang memiliki dokumentasi untuk dibagikan pada media sosial. Tantangan utama adalah kurangnya pengelolaan dokumentasi dan media sosial untuk menyebarluaskan informasi dan kegiatan yang dilaksanakan pemuda–pemudi di Dusun Tambalan- Gerjen. Selain itu dengan adanya kondisi ini menyebabkan informasi yang dimiliki oleh pemuda-pemudi Surya Ndadari kurang terjangkau dikarenakan dari media sosial Surya Ndadari sendiri tidak memiliki informasi yang cukup.

Sosial media sendiri menjadi sumber informasi yang luas serta dapat diakses kapan dan di mana saja. Hal ini juga bisa dijadikan sebuah branding maupun marketing guna menciptakan media sosial organisasi yang baik dan mampu memberikan gambaran mengenai kegiatan yang ada dalam organisasi. Perkembangan teknologi digital yang pesat dan segala informasi tersebar di sana, dalam hal ini Surya Ndadari harus mampu berkembang menyesuaikan zaman dan mampu mengelola media sosial yang ada dengan baik. Setelah melakukan diskusi dengan pengurus Surya Ndadari terkait media sosial memang masih menjadi permasalahan yang krusial, serta kurangnya inisiatif dari pengurus juga menjadi salah satu permasalahan dalam organisasi kepemudaan ini. Selain itu organisasi kepemudaan ini juga masih terkendala terkait konsep media sosial serta masih belum bisa menemukan jalan keluar. Sehingga hal tersebut menjadi poin yang harus segera diubah untuk lebih baik dalam bermedia dan menciptakan media sosial organisasi yang informatif dan kreatif.

Dalam sebuah organisasi, pengurus dari suatu organisasi menjadi tolak ukur bagi anggotanya. Pada umumnya apabila kepengurusan dapat menjadi penggerak dan aktif dalam segala kegiatan, begitu pula dengan anggota yang akan tergerak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Hal ini pula yang terjadi pada saat kegiatan HUT SAR Distrik Bantul yang Ke-11 pada tanggal 27 dan 28 September 2024. Pada kegiatan ini pemuda-pemudi Surya Ndadari memiliki andil yang cukup aktif dalam meramaikan dan membantu acara. Pada peringatan HUT SAR ini mengundang masyarakat yang ada di Desa Tambalan dan Desa Gerjen, Pleret, Kec. Pleret, Kab. Bantul, Yogyakarta. Kegiatan ini diadakan di Pos SAR DIY Distrik Bantul yang dimulai dari hari Jumat pada tanggal 27 September 2024 dengan puncak acara yang dilaksanakan pada hari Sabtu. Pada hari Jumat terdapat kegiatan pengajian yang dilaksanakan mulai pukul 20.00–23.00 WIB dan mengundang Ustadz Yusuf dari POLDA DIY sebagai pengisi tausiah. Pada saat kegiatan ini, pemuda-pemudi Surya Ndadari ikut mendengarkan pengajian. Beberapa pemuda-pemudi juga masing-masing membagi tugas, di mana ada yang menjaga parkir, among tamu, serta membagikan konsumsi.



Gambar 1. Pengajian HUT SAR Distrik Bantul ke-11

Begitupula pada acara puncak yang ditandai dengan pemotongan tumpeng dan wayangan yang diselenggarakan keesokan harinya pun ikut dimeriahkan oleh pemuda–pemudi Surya Ndadari dengan membantu membagikan konsumsi dan menjaga parkir. Acara Wayangan ini mengangkat tema Wahyu Senopati sebagai cerita utama disertai dengan beberapa guyon yang dikemas dalam cerita wayang oleh Dalang Ki Cermo Suwondo selaku penggerak wayang. Dalam acara ini pemuda–pemudi Surya Ndadari mengikuti acara hingga tengah malam dikarenakan di hari minggunya Pemuda Surya Ndadari memiliki kegiatan rutin setiap Minggu Wage yaitu bersih–bersih makam. Kegiatan wayangan ini pun diposting pada sosial media pelaksana yang juga diposting ulang oleh pihak mitra atau organisasi kepemudaan Surya Ndadari.



Gambar 2. Wayangan HUT SAR Distrik Bantul ke-11

Selain itu terkait persetujuan penyebaran di media sosial juga memerlukan pihak internal, dikarenakan internal dari suatu organisasi menjadi pemegang kunci informasi yang memiliki wewenang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peranan media sosial dan *website* merupakan salah satu bentuk penyelesaian dalam organisasi kepemudaan ini, selain SDM dari dalam organisasi yang masih perlu dibenahi. Pengaktifan kembali organisasi kepemudaan melalui media sosial dan kegiatan–kegiatan sosial yang ada serta sosialisasi media sosial dan *cybercrime* merupakan salah satu cara digitalisasi yang diharapkan mampu memberikan motivasi dan membangkitkan kreativitas terkait pembuatan konten dan pengaktifan media sosial (Bintara *et al.*, 2024). Sosialisasi adalah proses anggota masyarakat untuk menghayati suatu kebudayaan dan kebijakan publik yang baru dan juga

melihat aktivitas publik yang akan di kaji dan akan ikut serta dilaksanakan. Pelatihan merupakan konsep yang memiliki tujuan meningkatkan ketrampilan seseorang agar dapat menguasai materi yang disampaikan.



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Sosialisasi Media Sosial dan *Cybercrime*

Setelah melakukan pengamatan mengenai media sosial dan berdiskusi dengan anggota pemuda – pemudi maka disepakati dan diadakan pula sosialisasi. Seperti pada gambar 1 yang menjadi bukti sosialisasi yang diadakan dengan menghadirkan narasumber relevan dan *stakeholder* yang terlibat langsung dengan anggota pemuda–pemudi. Sosialisasi dilaksanakan dengan mengangkat tema media sosial dan *cybercrime*. Sosialisasi ini menghadirkan narasumber yang memiliki keterampilan dan berfokus pada *new media* sehingga mampu memberikan gambaran rinci mengenai tema sosialisasi. Sosialisasi membahas permasalahan yang sering terjadi dalam dunia media digital. Peserta juga turut serta membagikan pengalaman pribadi mereka mengenai penggunaan media sosial terkhusus mengenai penipuan serta kejahatan *online*. Komunikasi dalam sosialisasi berjalan dua arah sehingga antara *audience* tertarik dengan obrolan dan materi yang disampaikan. Dalam sosialisasi ini juga diharapkan mampu memberikan petunjuk kepada pemuda–pemudi guna memilah dan memilih konten yang akan mereka posting pada media sosial untuk menghindari dampak buruk dari media sosial (Zulfikar *et al.*, 2024).



Gambar 4. Kegiatan pengumpulan rosok

Kegiatan lain yang dilakukan untuk mengaktifkan Kembali Surya Ndadari adalah melalui program kerja bakti pilah–pilih sampah. Hal ini berkaitan agar kerja sama antar anggota dapat terjalin

dengan baik sebagaimana pada gambar 4 dan 5. Selain dapat menjadi *bonding* antar anggota, kegiatan rosok ini juga menjadi salah satu alternatif dalam pengelolaan sampah yang ada pada Desa Tambalan–Gerjen ini, terutama mengingat bahwa Indonesia juga termasuk penghasil sampah terbanyak kelima di dunia (Rahim *et al.*, 2023). Pemuda ditugaskan untuk berkeliling padukuhan dengan menggunakan gerobak dan tosa untuk kemudian mengumpulkan sampah–sampah yang sudah dikumpulkan warga dan diambil atas persetujuan warga, yang kemudian dibawa oleh pemuda menuju tempat pengumpulan sampah yang sudah disepakati.



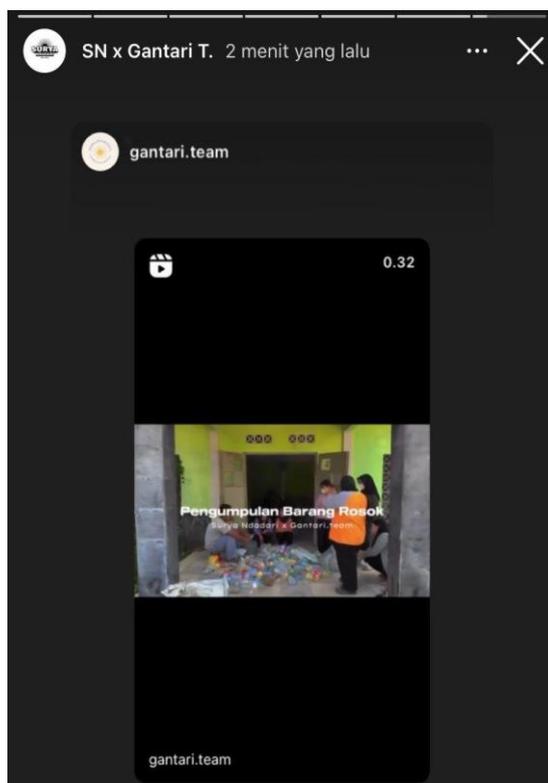
Gambar 5. Pilah-pilih rosok

Pada kegiatan ini juga akan dilakukan sortir guna memisahkan jenis sampah dan barang bekas sesuai dengan jenis bahan dasar, berdasarkan pada besar kecilnya, serta berdasarkan pada harga jual sampah tersebut. Dalam kegiatan ini pemuda berperan sebagai pihak yang melakukan sortir pada jenis sampah dan memisahkan botol dari label yang menempel pada kemasan, serta memisahkan tutup botol. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penjualan sampah dan menambah nilai jual dari sampah rosok itu sendiri. Setelah pilah–pilih selanjutnya adalah rosok akan dijual kepada pengepul yang kemudian uang hasil rosok akan masuk dalam dana kas yang akan digunakan pada kegiatan pemuda–pemudi kedepannya. Selain dari tujuan kas adanya kegiatan ini juga meminimalisir pembuangan sampah sembarangan terlebih sampah plastik yang sulit didaur ulang. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk pengembangan jalinan atau *bonding* antar anggota organisasi yang terjadi di Surya Ndadari.



Gambar 6. Laman instagram Surya Ndadari

Tampilan media sosial Instagram Surya Ndadari terdiri atas postingan pada *feed* selain itu ada juga sorotan Instagram yang dimanfaatkan pada Instagram yang berisi mengenai kegiatan. Konten yang dibuat menunjukkan keaktifan kegiatan yang dilakukan oleh Surya Ndadari.



Gambar 7. Kolaborasi instagram PKM Gantari dan Surya Ndadari

Dalam hal ini tim PKM kami berkolaborasi dan membantu untuk membagikan konten yang kemudian dimanfaatkan untuk sorotan pada profil Instagram Surya Ndadari. Masyarakat maupun program kerja Surya Ndadari, aktivitas yang minim di media sosial menghalangi pemuda–pemudi Surya Ndadari untuk menjangkau lebih banyak orang. Dikarenakan kurangnya informasi yang dibagikan, masyarakat tidak mengetahui potensi kegiatan dan inisiatif yang dijalankan oleh Pemuda – Pemudi Surya Ndadari. Hal ini mengurangi dampak positif yang seharusnya dapat dihasilkan dari informasi yang disebarluaskan secara aktif. Untuk mengatasi masalah ini, pemuda–pemudi Surya Ndadari perlu mengelola media sosial dengan lebih baik dan meningkatkan dokumentasi kegiatan. Dengan cara ini, mereka bisa menyampaikan informasi yang lebih menarik dan bermanfaat, sehingga jangkauan dan efektivitas komunikasi mereka dapat meningkat. Selain itu dengan lebih aktif di media sosial, pemuda–pemudi Surya Ndadari dapat memperkenalkan kegiatan mereka kepada audiens yang lebih luas dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Sejauh berjalannya kegiatan PKM ini pun, pihak pelaksana dapat melihat perkembangan keaktifan laman instagram Surya Ndadari sebagaimana tertera pada gambar ke – 7 di atas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilakukan oleh pemuda–pemudi Surya Ndadari menunjukkan bahwa digitalisasi dan pengelolaan media sosial menjadi hal yang penting untuk meningkatkan interaksi dan efisiensi penyampaian informasi. Meskipun pemuda–pemudi sudah menggunakan media sosial, dalam pengelolaannya masih pasif dan kurang dalam mendokumentasikan, sehingga tidak memiliki ciri khas. Adanya penggunaan media sosial ini memiliki peran yang cukup penting pada keberlanjutan dan pengembangan organisasi kepemudaan ini. Kegiatan PKM yang sudah dilakukan oleh tim MBKM

Gantari dari Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta dengan mitra dari Pleret terkhusus Tambalan Gerjen. Sebagai penyebar informasi dan pemberdayaan menggunakan media sosial sebagai pendorong peningkatan produktif pemuda–pemudi. Aktivitas yang minim di media sosial menghalangi pemuda–pemudi Surya Ndadari untuk menjangkau lebih banyak orang.

Dikarenakan kurangnya informasi yang dibagikan, masyarakat tidak mengetahui potensi kegiatan dan inisiatif yang dijalankan oleh pemuda–pemudi Surya Ndadari. Hal ini mengurangi dampak positif yang seharusnya dapat dihasilkan dari informasi yang disebar secara aktif. Untuk mengatasi masalah ini, pemuda–pemudi Surya Ndadari perlu mengelola media sosial dengan lebih baik dan meningkatkan dokumentasi kegiatan. Dengan cara ini, pemuda–pemudi Surya Ndadari bisa menyampaikan informasi yang lebih menarik dan bermanfaat, sehingga jangkauan dan efektivitas komunikasi organisasi ini dapat meningkat. Selain itu dengan lebih aktif di media sosial, Pem pemuda–pemudi Surya Ndadari dapat memperkenalkan kegiatan mereka kepada audiens yang lebih luas dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim MBKM Mandiri Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta dengan skema pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan mendukung dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertempat di Dusun Tambalan–Gerjen, Bantul. Terima kasih kepada MBKM Mandiri Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program, Kepada Pengelola Mbulak Wilkel, Ketua pemuda–pemudi Surya Ndadari, Kepada Masyarakat Tambalan–Gerjen Bantul serta kepada Tim Monitoring yang telah memberikan masukan dan dukungan dan Terima kasih kepada seluruh anggota MBKM Gantari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, W., Harahap, M. H., & Harahap, N. (2024). Komunikasi Yang Canggih di Era Society Industri 5.0. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(2), 914–919. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.6257>
- Ambarsari, D. I. A., & Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., M. (2019). Hal 1- Jurnal Pendidikan Untuk Semua Prigen Kabupaten Pasuruan Diar Indah Arum Ambarsari. 1.
- Bintara, C. S., Afifah, F. N., Puteri, M. A., Mutiara, Febrianty, Y., Wulandari, Hartono, T. S., & Adha, I. F. (2024). Digitalisasi Desa Melalui Website Profile Sebagai Media Informasi Bagi Dusun. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 414–434. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21707>
- Cahyani, I. P., Darmastuti, S., & Ali, S. (2022). Revitalisasi Peran Kepemudaan Melalui Karang Taruna Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Baros, Kabupaten Serang. *Jurnal Abdimas Dosma*, 01(02), 50–64. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2807281&val=24927&title=Revitalisasi>
- Christy, N. A. (2020). Revitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2322>
- Desa Mandiri, M., Generasi Milenial dan Kearifan Lokal di Era Digital Karang Taruna di Kecamatan Komodo, S., & Barat, M. (2024). Building an Independent village: Synergy of the Millennial Meneration and Local Wisdom in the Digital Era (Karang Taruna in Komodo District, West Manggarai, NTT). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, 1(1), 178–194. <https://journal.pppibr.com/index.php/pengamas/index>



- Herdiana. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Stiacimahi.Ac.Id*, 14(11), 13–25. <http://www.stiacimahi.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/2.-Dian-Herdiana.pdf>
- Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 148. Sekretariat Negara.
- Kartini, T. M., Suhendra, S., Tan, E., & Sellina, S. (2024). Pelatihan pengelolaan SDM di era digital pada Karang Taruna dan usaha kecil di Provinsi Jawa Barat. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 124–131. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm/article/view/346%0Ahttps://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm/article/download/346/185>
- Nadya, S. R. (2023). Peran Karang Taruna RW 13 Desa Pagerwangi dalam Meningkatkan Minat Remaja Dalam Berorganisasi di Era Digital. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 387. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.7053>
- Nugroho, T. R., Khanida, M., & Isnaini, N. F. (2021). Pelatihan dan Pengembangan UMKM Go Online di Desa Banjartanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 329–335. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/932>
- Rahim, F. K., Sudasman, F. H., Listyana, A., Hidayat, A. R., & Putri, D. O. (2023). Kegiatan Gerak Sajadah Sebagai Intervensi Penanggulangan Permasalahan Sampah di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(02), 76–87. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i02.745>
- Riat Winanto, A., & Marsiwi, D. (2024). Optimalisasi Karang Taruna Untuk Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Desa. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 637–644.
- Yusmaniarti, Y., Sunaryadi, S., & Rahma Danti, R. (2023). Pengaktifan kembali Organisasi Kepemudaan Desa Bandaraji (Karangtaruna). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 53–60. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.12>
- Zulfikar, A., Antoni, A. A., & Sofiana, A. P. R. (2024). Sosialisasi Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Videografi Dan Penggunaan Aplikasi Editing Video Pada Karang Taruna Dusun Kemiri. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 1310–1322.